

**KHALIFAH AL-MUTASIM
DAN PERBUDAKAN MILITER**

833-842 M



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Humaniora

Oleh :

Faisal
98122258
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA

2006

Maman A. Malik Sy.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi a.n. Saudara
Faisal
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, saya selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Faisal

NIM : 98122258

Judul : Khalifah Al-Mu'tasim dan Perbudakan Militer 833-842 M

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora dalam Bidang Studi Sejarah Peradaban Islam. Oleh karena itu, saya berharap yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya itu dihadapan sidang Munaqasyah Fakultas Adab

Demikian, terima kasih

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Desember 2005
1 Dzulqa'dah 1426
Pembimbing



Maman A. Malik Sy.
NIP. 150197351



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

KHALIFAH AL MU'TASIM DAN PERBUDAKAN MILITER 833 – 842 M

Diajukan oleh :

1. Nama : **FAISAL**
2. N I M : 98122258
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Selasa tanggal 28 Maret 2006 dengan nilai C+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. M. Abdul Karim, M.A.,M.A.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang

Ulyati Retno Sari, S.S., M.Hum
NIP. 150368329

Pembimbing /merangkap penguji,

Drs. Maman Abdul Malik Sy, M.S.
NIP. 150197356

Penguji I

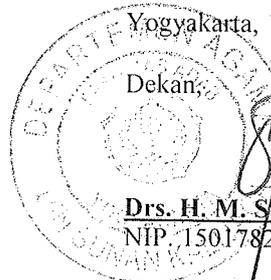
Dr. M. Abdul Karim, M.A.,M.A.
NIP. 150290391

Penguji II

Riswinarno, S.S
NIP. 150282645

Yogyakarta, 17 April 2006

Dekan



Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

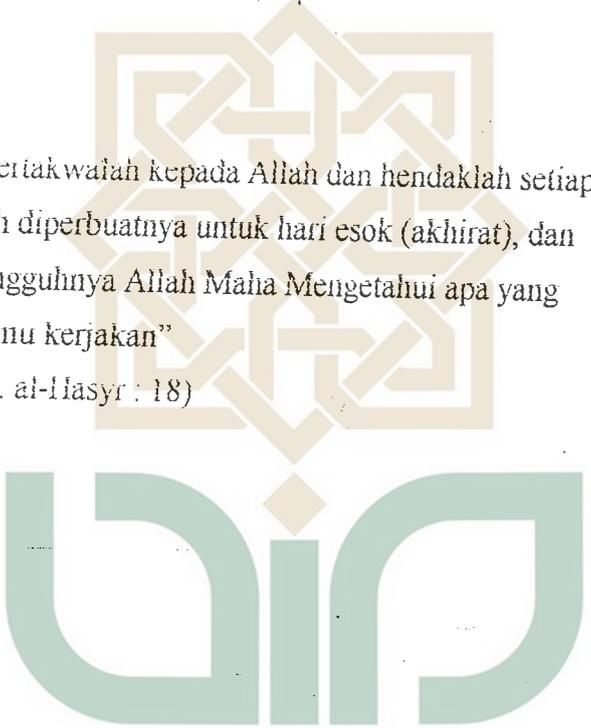
MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر : ١٨)

“Hai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(Q.S. al-Hasyr : 18)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

Inilah rasa syukurku beribu-ribu kali
kutujukan hanya kepadaMu yaa Allah karena
Rahman dan RahimMu

❖ Ketika KuMohon kepadaMu "kesejahteraan"

Engkau memberiku akal untuk berfikir

❖ Ketika Kumohon KepadaMu "kekuatan"

Engkau menghadapkanku saat-saat yang sulit agar aku menjadi kuat

❖ Ketika Kumohon padaMu sebuah "cinta"

Engkau menunjukanku orang-orang bermaslah untuk ku tolong

❖ Ketika kumohon kepadaMu "kebenaran"

Engkau memperlihatkanku kondisi bahaya untuk ku atasi

❖ Ketika kumohon kepadaMu "kebijaksanaan"

Engkau memberiku masalah untuk ku pecahkan

❖ Ketika Kumohon kepadaMu "bantuan"

Engkau memberiku kesempatan

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

✳ Al-mamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

✳ Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dalam keprihatinan serta doanya yang penuh harap mengiringi ananda dalam menyelesaikan skripsi. Dan ini ku persembahkan sebagai wujud tanggung jawab dan buah dari kesabaran yang mungkin sedikit banyak bisa memenuhi kebesaran hatimu

✳ Untukmu yang selalu *ada*danku harap itu kan terus tetap *ada*

✳ Rokan-rokan dan orang-orang yang terkait yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongannya

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Khlaifah al-Mu'tasim dan Perbudakan Militer 833-842 M". Shalawat dan salam pada junjungan Nabi Muhammad S.A.W. mudah-mudahan kita termasuk ummatnya yang terpilih. Amien

Sebenarnya selesainya proposal sampai diseminarkannya proposal telah terlaksana pada semester X. Lima semester adalah waktu yang tidak sebentar, dengan sedikit banyak halangan dan cobaan yang menghadang, namun penulis tetap menjalaninya dengan penuh komitmen.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa hal itu tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Syakir Ali, MA, Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Maman Abdul Malik Sy., M.S, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, telah memberikan banyak masukan dan arahan untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tempat penulis menimba ilmu, baik secara langsung atau tidak langsung telah mendidik, membina dan membentuk penulis menjadi orang yang berkepribadian dan berfikir.
5. UKM MENWA, tempat kawah candra dimuka dimana penulis digembleng, dilatih, dibentuk untuk menjadi laki-laki tangguh, *bergas* dan *trengginas* yang penuh dengan inisiatif dan kreatif menjadikan penulis bangga. Di sinilah penulis temukan banyak pengalaman yang tak mungkin penulis dapatkan di tempat lain.

6. Kang kaji Zuhri yang telah banyak membantu baik materiil maupun spiritual dalam proses penyelesaian skripsi dan studi.
7. Tidak lupa pula Pak Dayat yang tidak ada bosan-bosannya telah mengarahkan, membimbing, wejangan-wejangan, dan suportnya di masa-masa kritis, sehingga penulis bisa eksis dan dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna, akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan masukan yang sifatnya membangun. Selanjutnya skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa memberi kontribusi bagi para pembaca pada umumnya dan bagi rekan-rekan mahasiswa Fakultas Adab pada khususnya.

Yogyakarta, 12 November 2005

Penulis

Faisal



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Lingkup Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II : DINASTI ABBASIYAH (750-1258 M)

A. Sistem Pemerintahan Abbasiyah.....	12
B. Pola Militer dan Sistem Administrasi Militer Imperium.....	18
1. Pola Militer Imperium.....	23
1.1. Pola Militer Masa Umayyah.....	23
1.2. Pola Militer Masa Abbasiyah.....	24
2. Sistem Administrasi Militer Imperium.....	26
C. Kondisi Sosial Politik.....	30

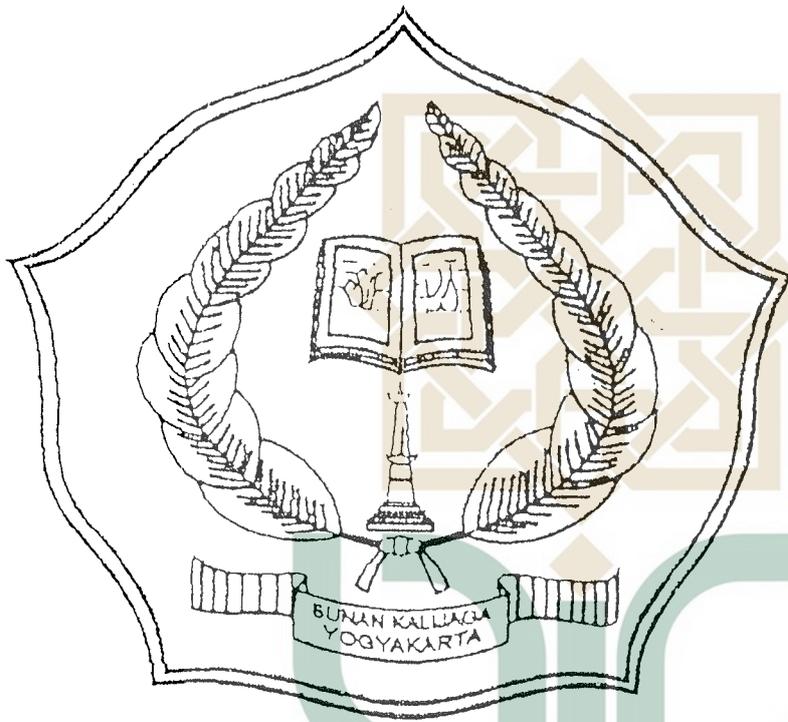
BAB III : KHALIFAH AL-MU'TASIM

A. Biografi Al-Mu'tasim.....	37
1. Biografi Singkat Al-Mu'tasim.....	37
2. Karir Politik Al-Mu'tasim.....	38

B. Pemerintahan AL-Mu'tasim.....	38
BAB IV : PERBUDAKAN MILITER PADA MASA AL-MU'TASIM	
A. Latar Belakang Munculnya Budak Militer.....	46
B. Perbudakan Militer.....	49
1. Perolehan Secara Sistematis.....	53
2. Latihan Terorganisir.....	55
3. Pemberian Tugas Budak Militer.....	56
4. Mengatur Tugas Budak Militer.....	57
C. Peran dan Pengaruh Budak Militer.....	61
1. Peran Budak Militer.....	61
2. Pengaruh Budak Militer.....	62
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66
Daftar Pustaka.....	68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sejak awal dan seterusnya berkembang bersamaan dengan otoritas politik seperti diketahui secara luas, Nabi Muhammad SAW bukan hanya mendirikan agama tetapi juga masyarakat pengikutnya, sebuah kesatuan politik. Ia berfungsi sebagai Nabi sekaligus sebagai negarawan bagi masyarakat yang baru lahir itu. Sejak saat itu setiap penguasa muslim bukan hanya mengurus masalah duniawi, tetapi juga mengatur hal-hal yang menyangkut agama; tugas utama adalah menjalankan Syariah dan menjaga komunitas muslim dalam kawasan masyarakat Islam.

Luasnya imperium muslim memungkinkan adanya tanggung jawab untuk mengendalikan wilayah propinsi dan untuk memerintahkan dan mengerahkan masyarakat di wilayah tersebut. Diiringi dengan penerapan prinsip-prinsip dasar mengenai administrasi imperium.

Mengenai Abbasiyah, gambaran umum pada periode pertama lebih menekankan pembinaan peradaban dan kebudayaan Islam dari pada perluasan wilayah. Sebagai sebuah imperium, Abbasiyah merupakan rezim yang memerintah daerah yang sangat luas yang terdiri dari sejumlah komunitas kecil. Setiap komunitas tersebut dipimpin oleh kalangan bangsawan masing-masing: kepala kelompok, tokoh-tokoh kekayaan, tokoh-tokoh yang lainnya, dan ahli-ahli yang berpengaruh dalam pemerintahan. Sistem komunikasi dan pengumpulan

pajak merupakan bentuk-bentuk birokratis, tetapi mekanisme sosial yang menjadikan sistem kerja organisasi Abbasiyah merupakan kontak antara para pejabat-pejabat pusat dan elit lokal.¹

Popularitas Abbasiyah mencapai puncaknya terjadi pada masa khalifah Harun al-Rasyid (786-809 M) dan putranya al-Ma'mun (813-833 M). Kekayaan yang banyak dimanfaatkan Harun untuk keperluan sosial. Al-Ma'mun pengganti Harun, dikenal sebagai Khalifah yang sangat cinta pada ilmu. Pada masa pemerintahannya, penerjemahan buku-buku asing digalakkan. Salah satu karya terbesarnya yang terpenting adalah pembangunan *Bait al-Hikmah*, pusat penerjemahan yang berfungsi sebagai perguruan tinggi dan perpustakaan besar. Dua buah observatorium dibuat pada zaman ini, salah satu didirikan di Cordoba. Pada masa al-Ma'mun ini Baghdad mulai menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan.²

Perang saudara (al-Amin dan al-Ma'mun) telah membawa dampak yang signifikan dalam masa al-Mu'tasim. Tetapi warisan peninggalan yang diterimanya amat berat, penuh dengan ragam kesulitan, dan peristiwa. Tersebut mempunyai suatu peluang yang terbuka bagi pihak luar kerajaan, golongan yang kontra dan anti kerajaan untuk bergerak. Kecendrungan dari masing-masing khalifahal mengenai penggunaan basis militer mempunyai dampak yang terlihat pada periode selanjutnta. Memasuki masa al-Mu'tasim, masing-masing basis militer sudah kehilangan pamor dimata khalifah. Di bagian berikutnya dari pemerintahan

¹Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam* Ter. Gufron A. Mas'adi (Jakarta : Rajawali Pers, 1999), hlm.121-122.

²Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 1998), hlm. 52-53.

gubernur-gubernur di Maghrib (kaum Aghlab) dan bahkan di Khurasan (Kaum Thahir), mereka mampu bertindak di dalam propinsi-propinsi mereka sebagai penguasa lokal dan bahkan mendirikan dinasti-dinasti berdasarkan keturunan. Ketika independensi ini digabungkan dengan sebuah basis teritorial tertentu ia (bisa) mengancam kekuasaan pusat.³

Berbagai makar dan langkah-langkah propinsi perbatasan untuk melepaskan diri dari kendali pusat, pada waktu bersamaan sebuah pergeseran antara dua konsepsi yang berbeda mengenai sifat khalifah sebagai suatu struktur politik dan mengenai kebijakan-kebijakan umum yang harus dijalankan.

Sementara agama tetap bekerja sama dengan otoritas politik, lingkungan agama telah memperoleh identitas, institusi, dan diskursusnya sendiri. Akibatnya, suatu kemapanan agamis muncul sebagai sebuah komplemen dan kadang-kadang saingan terhadap kemapanan politik.⁴

Al-Mu'tasim berusaha menghadapi musuh-musuhnya yang tidak mau berdamai dengan sejumlah kebijakan yang dikeluarkannya., al-Mu'tasim merekrut pasukan yang terdiri dari budak, yang didatangkan secara individual, lalu dikelompokkan menjadi sejumlah resimen.⁵

Recrutmen, pelatihan, dan pengerahan pasukan budak secara sistematis merupakan sebuah inovasi besar dalam sejarah Timur Tengah, dan menjadi awal

³A. Syalabi, Sejarah Kebudayaan Islam 3, Terj. M. Labib Ahmad, (Jakarta : al-Husna, 1993), hlm. 41.

⁴Dale F eiklemen dan James Piscatory, *Ekspresi Politik Muslim* (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 61.

⁵*Ibid.*, hlm. 194-195.

sebuah institusi yang menjadi sebab bagi munculnya sebuah institusi yang kita sebut dengan budak militer pada masa khalifah al-Mu'tasim.

Budak militer, sebuah konsep yang digunakan oleh Daniel yang pada awalnya adalah seorang budak yang kemudian dididik menjadi tentara profesional. Berbeda dengan jenis budak lain, budak militer mengabdikan hidupnya dalam dinas kemiliteran. Ia berperan serta dalam sistem abadi dengan segala peraturan dan pemikirannya.⁶

Pasukan budak Turki ini pada mulanya dapat memperkuat kekuasaan khalifah, namun kemudian menjadi masalah ketika mereka bentrok dengan penduduk Baghdad dan tentara-tentara Arab dalam pasukan reguler Baghdad. Oleh al-Mu'tasim kemudian memindahkan mereka di *Sammara'*, yang dibangun khusus untuk mereka pada tahun 836 M.⁷

Beberapa unsur yang perlu dicatat di sini adalah kalau pada masa kejayaannya Bani Abbas mendapatkan dukungan militer dari rakyatnya sendiri, pada masa kemunduran ini mereka bergantung pada pasukan asing untuk dapat berkuasa atas rakyatnya sendiri. Kekuasaan pemerintah pusat, karena itu semua, menjadi sangat lemah, tidak dapat mengontrol kekuasaan propinsi-propinsi di wilayah yang jauh. Ketidakmampuan ini, selain campur tangan militer, disebabkan pula oleh munculnya kekuatan-kekuatan baru dipinggiran dan sistem birokrasi yang tidak sehat.⁸

⁶Daniel Pipes, *Sistem Militer Dalam Pemerintahan Islam* (Jakarta:Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 29.

⁷Siti Maryam, dkk, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta : LESFI, 2003), hlm. 132.

⁸*Ibid.*, hlm. 132.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas permasalahan pokok yang dibahas di sini mengenai budak militer. Penjabaran permasalahan tersebut, dipandu dengan rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana sistem pemeritahan Dinasti Abbasiyah ?
2. Bagaimana latar belakang munculnya budak militer ?
3. Apa yang dimaksud dengan perbudakan militer dan budak militer ?
4. Apa peran budak militer dan pengaruhnya bagi kelangsungan pada masa al-Mu'tasim ?

C. Lingkup Permasalahan

Penelitian ini berusaha merekonstruksi perbudakan militer sebagai sebuah sejarah sosial politik pada masa pemerintahan al-Mu'tasim. Tinjauan terhadap kondisi yang relevan dengan kondisi pokok Permasalahan ialah mengenai keadaan sosial politik.

Permasalahan sosial lebih diarahkan kepada permasalahan mengenai pentingnya basis militer dan kebutuhan politik terhadap pasukan yang loyal terhadap khalifah, untuk tetap mempertahankan dan mengerahkan pasukan militer dari berbagai daerah perbatasan dan pinggiran, sebagai usaha dalam menyatukan wilayah propinsi besar menjadi sitem politik ditangan pemerintahan pusat.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk;

- a. Mengetahui asal muasal, peran, dan jati diri budak militer pada masa Dinasti Abbasiyah, dalam hal ini pada masa pemerintahan al-Mu'tasim
- b. Memahami bagaimana budak militer muncul dan berkembang serta sampai pada puncak posisinya pada Dinasti Abbasiyah.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk;

- a. menambah wawasan atas sejarah budak militer yang memang sangat cukup menarik untuk diangkat mengingat bahwa tulisan yang ada berkenaan dengan obyek tersebut hanya merupakan bagian kecil dalam konteks studi yang sangat luas.
- b. Di samping itu juga karya ilmiah ini berguna dalam memperkaya khasanah sejarah peradaban Islam, terutama bagi mereka yang berminat dalam mengkaji masalah mengenai sejarah budak militer.

E. Tinjauan Pustaka

Buku *Kedudukan Militer Dalam Islam Dan Peranannya Pada Masa Rasulullah* ditulis oleh Debby Nasution tahun 2003, memberikan informasi penting mengenai fungsi dan kedudukan militer dalam pandangan Islam. Masalah perang dan damai diterangkan dalam perspektif Islam. Bagaimana ajaran Islam memberikan inspirasi manusiawi mengenai masalah perang dan damai, dalam memelihara keamanan dan pertahanan serta integrasi masyarakat (Negara) guna menciptakan kesejahteraan hidup warga masyarakat.

Walaupun pemaparan yang dilakukan Debbi Nasution dalam bukunya secara normatif, namun buku ini ditulis dengan referensi Islam, lain dari yang sering dilakukan orang adalah mempelajari Islam dengan referensi bukan Islam

Buku *Sejarah Sosial Ummat Islam* ditulis oleh Ira M. Lapidus tahun 1999, membahas tentang budak militer hanya sebagian kecil dan lebih menekankan pada aspek sosial, dengan memperluas bingkai sejarah Islam seluas wilayah Islam dan memperpanjang proses perkembangan Islam sejak sebelum Islam masuk sampai batas 1980.

Sejarah perihal budak militer secara lengkap telah ditulis oleh Daniel Pipes dalam bukunya yang bertitel *Sistem Militer Dalam Pemerintahan Islam*. Buku ini memberikan gambaran yang cukup lengkap mengenai budak militer dilihat dalam konteks peradaban Islam, asal usul mereka dan bagaimana budak militer ini muncul pertama kali dalam sejarah Islam.

Dengan pendekatan analitik dan komparatifnya buku ini kaya dengan sejarah anekdot, peristiwa-peristiwa kecil, ditulis secara rapi, terinci dan jelas dengan pencatatan sumber yang cukup teliti dan kritik sumber yang ada. Ia telah mengajukan dengan jelas masalah kausalitas dalam sejarah, budak militer hanya terdapat dalam kultur Islam.

Dengan melihat paparan karya ilmiah di atas, penulis meyakini bahwa titik urgen dari penelitian ini terletak pada perbudakan militer dan pengaruhnya dalam pemerintahan al-Mu'tasim, sebagaimana nanti terlihat bahwa seorang yang terlihat pada awalnya budak kemudian setelah ia mempunyai kedudukan ia mapu mempengaruhi kerajaan dan bahkan mengendalikan suksesi pemerintahan.

F. Landasan Teori

Segala aspek yang terkait dengan budak militer kiranya dapat dipahami dengan kategorisasi yang dimunculkan oleh Hodgson yang membedakan antara tiga perwujudan Islam.⁹ *Pertama*, Islam sebagai agama dengan segala ajaran dan aturannya. *Kedua* Islam sebagai masyarakat kultural, yaitu ketika ajaran telah terwujud ke dalam konteks sosial dan kesejarahan tertentu. *Ketiga*, Islam sebagai konsep dunia Islam yang politis, dan bertolak dari wawasan *Dar al-Islam*.

Kategorisasi di atas dipakai untuk melihat adanya relevansi tema yang diteliti dengan agama Islam. Apakah tentara budak terdapat dalam Masyarakat kultur (*Islamicate*), sebagaimana diperlihatkan dalam kisah sejarah diberbagai dinastinya, dapat diterangkan kehadirannya sebagai implikasi sosial politik yang dimunculkan oleh keharusan internal dalam Islam sebagai agama.

G. Metode Penelitian

Pertama perlu penulis tegaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Oleh karena itu karakter diskriptif tampaknya menjadi satu-satunya pilihan untuk menjelaskan seluruh aspek dalam bagian-bagian skripsi ini. Bagi data yang telah penulis dapatkan secara kualitatif kemudian penulis baca kembali dengan sebuah pendekatan historis yang di antaranya, dilakukan dengan;

1. Tahap Heuristik : adalah tahap pencarian dan pengumpulan data sejarah yang dianggap relevan dengan obyek penelitian. Tahap ini merupakan tahap studi pustaka yang bersumber dari berbagai karya

⁹ Marshal Hodgson, *The Venture of Islam* (Jakarta: PARAMADINA, 2002), hlm, xii-xiii.

ahli sejarah baik primer maupun sekunder yang meliputi ; Buku, dan jurnal. Tahap ini penulis menerapkan tahap awal dalam penulisan khususnya dalam mengkaji pustaka atau yang tertulis dalam istilah.

2. Tahap Kritik sumber : Tahap kritik sumber merupakan tahap yang di situ penulis melakukan studi kritis terhadap data yang diperoleh untuk kemudian diuji lagi baik secara intern maupun ekstern, pengujian secara eksternal adalah pengujian dalam bentuk upaya pencarian keaslian sumber data yang ada dititik beratkan pada pengarang dan penulisan buku yang dijadikan bahan penulisan. Sementara kritik atau pengujian secara internal adalah sebagai kritik dan penelaahan yang lebih menekankan pada dimensi internal sebuah data atau tepatnya dalam suatu data sehingga tercapai suatu kebenaran atas data tersebut. Tekniknya adalah dengan melakukan perbandingan antara berbagai informasi sejarah yang ada. Bab ini diterapkan pada bab II dan III.
3. Tahap interpretasi : Tahap interperetasi adalah upaya penafsiran atau analisis data yang dianggap valid dan terpercaya. Di sini penulis melakukan Verifikasi (Pembuktian) beberapa dugaan (Hipotesis) seperti yang diungkapkan dalam latar belakang masalah, Tahap ini khususnya digunakan dalam bagian analisis data yaitu bab IV.

4. Tahap historiografi : Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penulisan. Penulisan ini digunakan pada penyajian sintesis atau hasil analisis (Pembuktian) dengan berdasarkan data yang ada. Pola terakhir ini mulai dari bab kedua sampai bab lima. Hasil analisis tersebut direkonstruksi secara sistematis dalam karya tulis sehingga bisa dikatakan sebagai sebuah tulisan ilmiah sesuai prosedur penulisan.

II. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dibagi menjadi tiga bagian, yakni pendahuluan, isi, yang terdiri dari beberapa bab, dan penutup. Namun masing-masing bagian dirinci lagi menjadi lima bab. Bab I, merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini penulis mengulas mengenai sistem pemerintahan yang ada pada masa Abbasiyah awal dan bagaimana perkembangan sosial politik dan keagamaannya. Dalam bab ini juga menyinggung kemiliteran dalam berbagai dinastinya, baik pada masa Bani Abbasiyah sendiri, masa Umayyah dan masa sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pola militer dan sistem administrasi yang menunjang bagi kemiliteran imperium yang ada.

Bab III berisi mengenai Biografi al-Mu'tasim. Di samping itu pula penggambaran masa pemerintahan al-Mu'tasim sebagai gambaran kondisi umum sebagai latar belakang sejarah (*historical Setting*) untuk memberikan gambaran situasi yang mendahului (*Prior condition*) masa perbudakan militer

Bab IV pembahasan lebih menfokuskan pada perbudakan militer atau budak militer. Dalam bab ini penulis menggambarkan akan adanya upaya pengentasan status sosial bagi seorang yang awalnya sebagai seorang budak. Dalam budak militer, pada saat proses pembentukan dan kristalisasi *umat* terus menuju puncaknya bersamaan dengan kejayaan Islam di jazirah Arab, dinamika-dinamika internal umat Islam tidak bisa lepas dari peran dan kontribusi dari sosok-sosok yang pada awalnya memiliki status *al'abd*, *al-riq*, dan yang statusnya dapat diperjualbelikan. Persoalan tersebut kemudian berkembang ketika secara psikologis seorang yang menyandang status budak melalui proses waktu yang sangat panjang mereka dapat merubah identitasnya serta mempunyai karir yang sangat mengagumkan dalam kerajaan, terutama pada masa khalifah al-Mu'tasim.

Bab V merupakan kesimpulan dari yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Kesimpulan merupakan hasil dari analisis terhadap data dan fakta yang telah dihimpun atau merupakan jawaban atas beberapa pertanyaan yang dirumuskan di bagian pengantar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berbagai Faktor yang telah menyokong tegaknya imperium Abassiyah yakni kalangan elit imperium dan bentuk-bentuk kulturalnya, sekaligus juga menyokong kehancuran transformasi kehancuran imperium tersebut. Bahkan kemerosotan Abassiyah telah berlangsung di saat berlangsung konsolidasi. Ketika rezim ini sedang memperkuat militernya dan instansi pemerintahan terjadi beberapa peristiwa yang pada akhirnya mengharu-birukan nasib imperium Abbasiyah khususnya al-Mu'tasim

Beberapa kebijakan al-Mu'tasim dalam menghadapi permasalahan dalam kerajaan, tampaknya belum bisa membantu sepenuhnya. Memang masih ada peraan umum dikalangan muslim terhadap kesatuan muslim, meskipun ada kepentingan yang terus tumbuh dari perhatian-perhatian yang bersifat relatif lokal. Tentu saja di Irak sendiri ada suatu tuntutan akan adanya seorang khalifah yang tunggal untuk seluruh kekuasaan Islam. Tetapi perasaan terhadap negara kekhalifahan yang bersatu jelas tidak dapat sepenuhnya dapat dipertahankan.

Beberapa hal yang muncul setelah perang saudara adalah adanya kebutuhan akan adanya dukungan dari berbagai kalangan dan basis militer yang loyal terhadap al-Mu'tasim. Beberapa pendukung dari al-Mu'tasim tampaknya tidak sepenuhnya memberikan dukungan bagi pemerintah pada saat itu. Meminjam istilah Montgomery mengenai hal tersebut yakni blok konstitusionalis

dan blok otokratik di antara mereka terjadi persaingan baik di tingkat bawah maupun atas.

Beberapa peristiwa di sini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas adanya persaingan dan perebutan kekuasaan dari masing-masing pendukung al-Mu'tasim di antaranya adalah peristiwa pemberontakan Zatti, Babuk al-Kharrami, kebijakan *mihmah*. Dan terakhir perbudakan militer muncul sebagai sebuah alternatif bagi al-Mu'tasim dalam menanggulangi beberapa permasalahan yang ada

Meminjam tesisnya Ibnu Khaldun yang menyatakan bahwa sebuah kedaulatan yang hampir tua umurnya dan mendekati kehancuran, sementara di kalangan mereka tidak ada yang mampu mengendalikan negara, maka mereka merangkul kelompok-kelompok solidaritas lain kedalam kelompoknya untuk dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan negara. Keadaan ini, kata Ibnu Khaldun, terjadi pada orang-orang Turki yang berada di bawah kedaulatan Abbasiyah

Dengan demikian, budak pada masa Dinasti Abbasiyah tentunya pada masa khalifah al-Mu'tasim dapat dikatakan telah mencapai puncak proses (aksi, interaksi, dan reaksinya). Kondisi demikian bukan saja membawa perubahan atas nama pimpinan atau khalifah mereka namun lebih dari itu justru mereka sampai pada sebuah singgasana kekuasaan yang dapat mereka ambil. Apa yang mereka lakukan dan uji cobakan memunculkan sebuah pakem tersendiri bagi ahli sejarah untuk kemudian diamati lebih lanjut mengapa dan bagaimana proses yang demikian itu terjadi

B. Saran

Fenomena pergantian kerajaan pada masa setelah al-Mu'tasim menarik untuk dikaji. Apa yang mereka (budak militer) lakukan dan uji cobakan memunculkan sebuah pakem tersendiri bagi ahli sejarah untuk kemudian diamati lebih lanjut mengapa dan bagaimana proses yang demikian itu terjadi

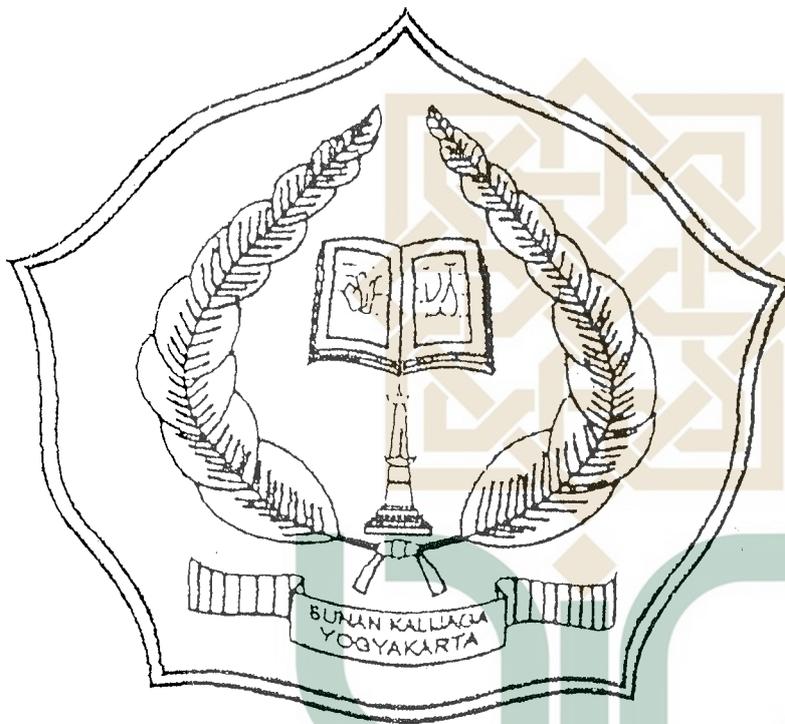
Melalui referensi ini fenomena tersebut di atas akan sangat terbantu dalam mengkaji Fenomena bermunculnya kerajaan-kerajaan pada masa setelahn al-Mu'tasim atau periode kedua yang tentunya tidak lain dimotori oleh semakin berpengaruhnya militer dalam pemerintahan. Yang dalam hal ini budak militer

Perdebatan tentang “teori kemenangan Persia dan kekalahan Arab” yang oleh sejarawan tertentu dianggap lemah dan mesti dimodifikasi, tampaknya sangat menarik untuk dibahas tersendiri. Sebagai contoh Bernard Lewis pernah mengungkapkan berbagai alasan yang bisa membuktikan kelemahan teori tersebut secara logis. Kaitannya dengan skripsi ini yakni tentang khalifah al-Mu'tasim, situasi dan kebijakan yang berkembang pada masanya sampai batasan tertentu, dapat dijadikan sebagai sempel yang boleh jadi, representatif bagi pembuktian hipotesis bagi lemahnya teori tersebut, terutama tentang semakin mengecilnya peran orang-orang Arab disaat rezim Abbasiyah berkuasa

Diantara para ahli sejarah, secara eksplisit ada yang mengatakan bahwa sewaktu khalifah al-Mahdi memerintah, peran orang-orang Arab dalam dinasti ini semakin melemah (bahkan tidak ada) dan berbagai posisi penting dalam pemerintahan Abbasiyah banyak diduduki oleh orang-orang non-Arab. Dengan meneliti lebih lanjut tentang ada atau tidaknya atau seberapa besar (kalau memang

masih ada) peran orang-orang Arab dipemerintahan dan segala aktifitas yang mendorong kemajuan di era al-Ma'mun, maka ini bisa memfalsifikasi (melemahkan atau menyalahkan), atau bahkan sebaliknya, memverifikasi (menguatkan), "teori kemenangan Persia dan kekalahan Arab".





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamil, *Seratus Tokoh Muslim terkemuka*. Terj. Tim penerbit pustaka Firdaus Jakarta : Pustaka Firdaus, 1987.
- Ali, K. *Sejarah Islam Tarikh pra modern*. Terj. Gufron A. Mas'adi. Jakarta: Wijaya, 1981.
- Arnol, Thomas W., *Sejarah Dakwah Islam*. Ter. Nawawi Rambe , Jakarta: Wijaya, 1981.
- Buray, Muhammad A., *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan* Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Brill, J.E, *The Ensiclopedia of Islam*. Leiden : E.J. Brill,1991.
- Eiklemen, Dale F, dan James Piscatory, *Ekspresi Politik Muslim*. Bandung: Mizan, 1996.
- Esposito, John L., *Politik Islam : Kelangsungan dan Perubahan Di Dunia Modern*. Terj. Ajat Sudrajat, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Fakhrudin, FM., *Perkembangan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Forand, FG., *The Relation of the Slave and the Client to the Master or Patron in Medievel islam dalam International Journal of Middle East Studies 2* (1991).
- Hodgson, Marshal. *The Venture of Islam II*. Jakarta : Paramadina, 2002.
- Hasan, Ibrahim Hasan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hasjmy, A., *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Jabiri, Muhammad Abid al, *Tragedi Perselingkuhan Politik dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Alief, 2003.
- Mahmudunnasir, Sayed, *Islam dan Konsep Sejarahnya*, Terj. Adang Affandi. Bandung: Rosda Karya, 1994.
- Watt, Montgomery. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis Dari Tokoh Orientalis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.

- _____. *Politik Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta : P3M, 1988.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspek*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Nahdliyin, Khairon dkk, *Agama Sastra dan Budaya Dalam Evolusi*. Yogyakarta : Adab Press, 2003.
- Nasution, Debby. *Kedudukan Militer Dalam Islam dan Peranannya Pada Masa Rasulullah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Pulungan, J Suyuti. *Fiqih Siyasa: Ajaran Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta : Rajawali Perss, 1994.
- Pippes, Daniel, *Sistem Militer Pemerintahan Islam*. Terj. Sori Siregar. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Rizvi, Sayyid Sa'eed Akhtar. *Slavery, From Islamic and Christian Perspective*. Canada: Vancauver Islamic Educational.
- Sibli, Nu'mani. *Umar yang Agung: Sejarah dan Analisa Kepemimpinan Khalifah*. Bandung: Pustaka, 1991.
- Sawiy, Khaerudin Y., *Perebutan Kekuasaan Khalifah, Menyingkap Dinamika dan Sejarah Kaum Sunni*. Terj. Asmuni M. th dan Imam Muttaqien. Yogyakarta : Syafira Insani Press, 2005.
- Syalabi A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Terj. Al-Mukarram Ustas dan Labib Ahmad. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993.
- Sou'by, Yoesoef. *Sejarah Daulah Abbasiyah I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Perss, 1998.